

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP STANDAR SARANA DAN
PRASARANA PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN
PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2024
(STUDI KASUS DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Oleh:

**Nurul Mahfuzah
Nim :180503151**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1445 H**

**ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN
UMUM BERDASARKAN PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

**NURUL MAHFUZAH
NIM. 180503151**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan
Humaniora Prodi Ilmu
Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing Utama

**Drs. Saifuddin A. Rasvid, M.LIS
NIP.196002052000031001**

**Disetujui Oleh
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP.197711152009121001**

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2024 (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh)
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 24 Juni 2025
28 Dzulhijjah 1446 H.

Darussalam – Banda Aceh

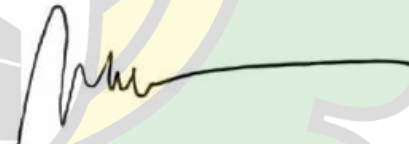
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Drs. Saifuldin A. Rasyid, M.LIS.
NIP. 196002052000031001

Sekretaris



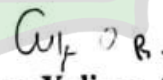
Muhammad Yunus Ahmad. S.Hu., M.US.
NIP. 197704222009121002

Penguji I



Suraiva, S.Ag., M. Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji II



Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Mahfuzah

NIM : 180503151

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : "Percerpsi Pemustaka Terhadap Standar Prasarana Prasarana Perpustakaan umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran – pelanggaran Akademik dalam penulisan skripsi ini, saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Juni 2025



Nurul Mahfuzah

180503151p

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **'Persepsi Pemustaka terhadap Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)'**". Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan terutama kepada orang tua tercinta Ayahanda Syahrul Adri dan ibunda Yusra yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing penulis dengan limpahan kasih sayang, doa, pengorbanan serta bantuan yang tidak ternilai harganya sampai penulis bisa menjalani kuliah hingga selesai. Serta kepada keluarga besar yang selalu memberikan doa, semangat, dorongan, dan dukungan yang luar biasa selama perkuliahan hingga sampai menyelesaikan pendidikan, baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

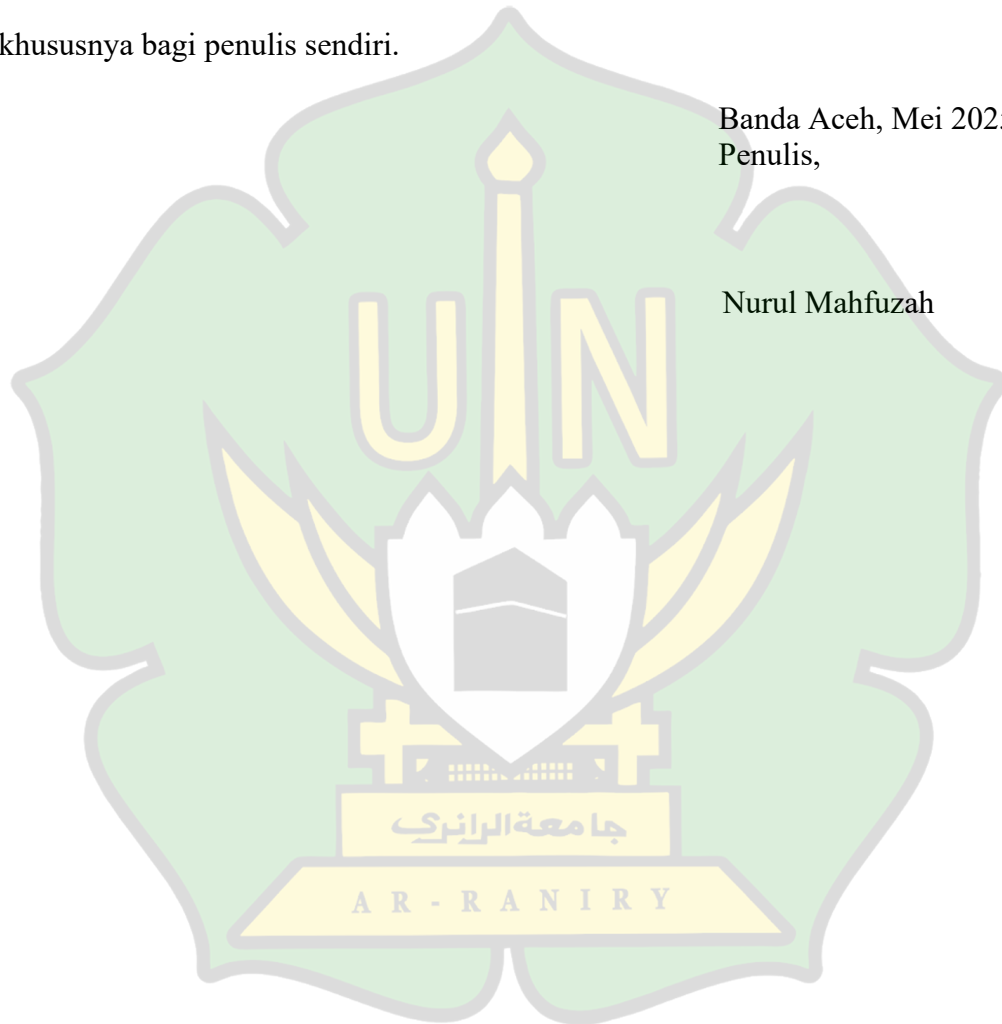
Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku pembimbing yang telah memberikan semangat, masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
6. Seluruh staff serta segenap dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN ArRaniry Banda Aceh yang telah membekali ilmu kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang sudah menjadi bagian dari support system penulis serta teman-teman Ilmu Perpustakaan angkatan 2018 yang telah mendukung dan membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
8. Terakhir untuk Nurul Mahfuzah, diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesarbesarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena terus berusaha dan untuk selalu bertahan dalam menghadapi situasi sulit tersebut. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan terus berusaha hingga badai berlalu

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisann isi dan susunan pada skripsi ini. Maka dengan kerendahan hati penulis berharap agar semua pihak dapat memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan penuh harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, Mei 2025
Penulis,

Nurul Mahfuzah



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum	12
C. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Menurut Ahli	14
D. Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Hipotesis	22
D. Populasi dan Sampel	23
E. Validitas dan Realibilitas	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh	28
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	29
C. Pembahasan	37
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

ABSTRAK

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP STANDAR SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN UMUM BERDASARKAN PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2024 (STUDI KASUS DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDA ACEH)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar sarana dan prasarana perpustakaan umum di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan *mixed method* dengan pengumpulan data melalui survei dan wawancara terhadap pengunjung serta petugas perpustakaan. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian sarana dan prasarana dengan standar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan, dengan penilaian positif terhadap koleksi buku, layanan peminjaman, dan kegiatan seminar. Namun, masih terdapat tantangan terkait dengan sarana layanan digital dan kebutuhan akan pelatihan bagi petugas perpustakaan. Perpustakaan umum di Kota Banda Aceh telah menunjukkan kemajuan, tetapi masih perlu perbaikan dalam infrastruktur digital. Dianjurkan agar pemerintah dan pihak terkait meningkatkan investasi dalam sarana dan prasarana perpustakaan, serta menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi petugas untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan.

Kata Kunci : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, Sarana dan Prasarana Perpustakaan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan lembaga penting dalam masyarakat yang berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Kehadiran perpustakaan umum di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia dan budaya literasi. Di Indonesia, keberadaan perpustakaan diatur oleh berbagai peraturan, salah satunya adalah Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Peraturan ini berfokus pada standar sarana dan prasarana perpustakaan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.¹

Sarana dan prasarana perpustakaan mencakup berbagai aspek, seperti gedung, koleksi, fasilitas, teknologi informasi, serta sumber daya manusia. Mutu sarana dan prasarana ini sangat menentukan kualitas layanan yang dapat diberikan kepada pengunjung. Menurut data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, banyak perpustakaan di Indonesia yang masih menghadapi kendala dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.²

¹ Atikah Luqiana and Malta Nelisa, 'Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung', *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1.2 (2022), 18 <<https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6755>>.

² Ajeng Tanjiah Mukti and others, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS YPAK Cigugur', *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3.1 (2024), 160–69 <<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.336>>.

Berdasarkan laporan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh, pada tahun 2023, hanya sekitar 30% dari total perpustakaan umum di Aceh yang telah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai peraturan nasional. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan di Banda Aceh masih tergolong rendah, yaitu sekitar 15% dari total penduduk.

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 menetapkan beberapa standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan umum. Beberapa poin penting dari peraturan ini mencakup standar fasilitas, koleksi, teknologi, dan sumber daya manusia. Perpustakaan harus memiliki ruang baca yang nyaman, akses internet, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, perpustakaan wajib memiliki koleksi buku, jurnal, dan media informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan juga harus ditingkatkan, serta perpustakaan harus memiliki tenaga pustakawan yang terlatih dan profesional.³

Kota Banda Aceh, sebagai ibu kota provinsi Aceh, memiliki peran penting dalam pengembangan literasi masyarakat. Namun, kondisi sarana dan prasarana perpustakaan di Banda Aceh masih perlu perhatian khusus. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah yang perlu dianalisis lebih lanjut. Fasilitas yang ada di perpustakaan umum Kota Banda Aceh sering kali tidak memadai. Beberapa perpustakaan tidak memiliki ruang baca yang

³ Gusniati Juita and others, 'Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Elementary School*, 11 (2024), 572–82.

nyaman, dan koleksi buku yang tersedia juga terbatas. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.⁴

Ketersediaan koleksi juga menjadi masalah. Koleksi yang ada di perpustakaan sering kali tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Misalnya, kurangnya koleksi buku terbaru dan bahan bacaan yang relevan dengan kurikulum pendidikan. Data dari survei menunjukkan bahwa 60% pengunjung merasa kurang puas dengan koleksi yang tersedia. Meskipun teknologi informasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan, masih terdapat Banda Aceh yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini menyebabkan efisiensi layanan menjadi rendah dan pengunjung kesulitan dalam mengakses informasi.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perpustakaan Nasional, ditemukan bahwa daerah dengan perpustakaan yang lengkap dan memadai memiliki tingkat kunjungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah dengan perpustakaan yang kekurangan fasilitas. Sebagai contoh, di daerah yang memiliki fasilitas perpustakaan yang baik, tingkat kunjungan mencapai 50%, sementara di daerah dengan fasilitas kurang, hanya mencapai 10%.

Pengembangan perpustakaan sebagai lembaga edukasi dan informasi harus menjadi perhatian bersama, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Dengan memenuhi standar yang ditetapkan, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Banda Aceh.

⁴ 'Hasil Observasi Tanggal 2 Maret 2025'.

Perpustakaan yang memadai akan mendukung terciptanya masyarakat yang lebih cerdas dan berpengetahuan, serta membangun budaya literasi yang kuat di kalangan generasi muda.⁵

Berdasarkan hasil observasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa perpustakaan tersebut memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung fungsinya sebagai pusat informasi dan pendidikan. Pertama, ruang baca yang nyaman dan tenang sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif bagi pengunjung, dan tersedia juga fasilitas pendingin udara (AC) yang meningkatkan kenyamanan saat membaca. Selain itu, keberadaan koleksi buku yang beragam dan terbaru menjadi salah satu indikator kualitas perpustakaan. Ruang komputer dengan akses internet juga terlihat penting, karena mendukung pengunjung dalam mencari informasi secara digital..

Selanjutnya, ruang diskusi dan pertemuan yang tersedia memungkinkan komunitas untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan edukatif. Ruang khusus untuk anak-anak, dilengkapi dengan koleksi buku yang menarik dan kegiatan membaca interaktif, juga sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Selain itu, perlu adanya ruang pameran untuk menampilkan karya seni atau buku baru yang dapat menarik perhatian pengunjung. Untuk kenyamanan, fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir juga harus diperhatikan. Terakhir, sistem keamanan yang baik dan ruang layanan informasi untuk membantu pengunjung dalam mencari informasi lebih

⁵ Mutiara Atika and others, 'Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta', *Journal of Student Research*, 2.2 (2024), 112–27 <<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2836>>.

lanjut adalah komponen penting yang tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang **“Persepsi pemustaka terhadap standar sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah persepsi pemustaka terhadap standar sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam kajian ini untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap standar sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam konteks standar sarana dan prasarana perpustakaan umum di Indonesia. Dengan menganalisis penerapan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana standar tersebut diimplementasikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model perpustakaan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara kualitas sarana dan prasarana perpustakaan dengan tingkat kunjungan dan minat baca masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya cakrawala teori perpustakaan serta mendukung upaya peningkatan literasi dan akses informasi di komunitas lokal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola perpustakaan umum di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Temuan dari analisis ini dapat digunakan sebagai panduan bagi Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kota Banda Aceh dalam merencanakan dan mengimplementasikan perbaikan fasilitas, koleksi, dan layanan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pengelola dalam merumuskan strategi promosi dan program pengembangan literasi yang lebih efektif, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada teori, tetapi juga memberikan langkah-langkah praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan dalam masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Menghindari kesalahan dalam penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu

1. Sarana Perpustakaan

Sarana perpustakaan merujuk pada semua fasilitas fisik dan sumber daya yang disediakan untuk mendukung fungsi dan layanan perpustakaan. Ini mencakup infrastruktur seperti gedung perpustakaan, ruang baca, ruang koleksi, ruang komputer, serta fasilitas pendukung lainnya seperti toilet, area parkir, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Selain itu, sarana perpustakaan juga mencakup koleksi bahan bacaan, seperti buku, jurnal, majalah, dan media digital, yang harus tersedia untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung. Sarana yang baik dan memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi pengunjung dalam mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi,

sehingga dapat meningkatkan minat baca dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.⁶

2. Prasarana Perpustakaan

Prasarana perpustakaan merujuk pada semua aspek non-fisik yang mendukung operasional dan layanan perpustakaan, termasuk sistem manajemen, teknologi informasi, dan sumber daya manusia. Ini mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengelola koleksi, seperti sistem katalogisasi, basis data, dan akses internet. Selain itu, prasarana juga mencakup kebijakan, prosedur, dan layanan yang dirancang untuk memastikan aksesibilitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perpustakaan. Kualitas prasarana perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perpustakaan dalam memberikan layanan yang efektif dan responsif kepada pengguna, serta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan penelitian di masyarakat. Dengan prasarana yang baik, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dan memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari pengunjungnya.⁷

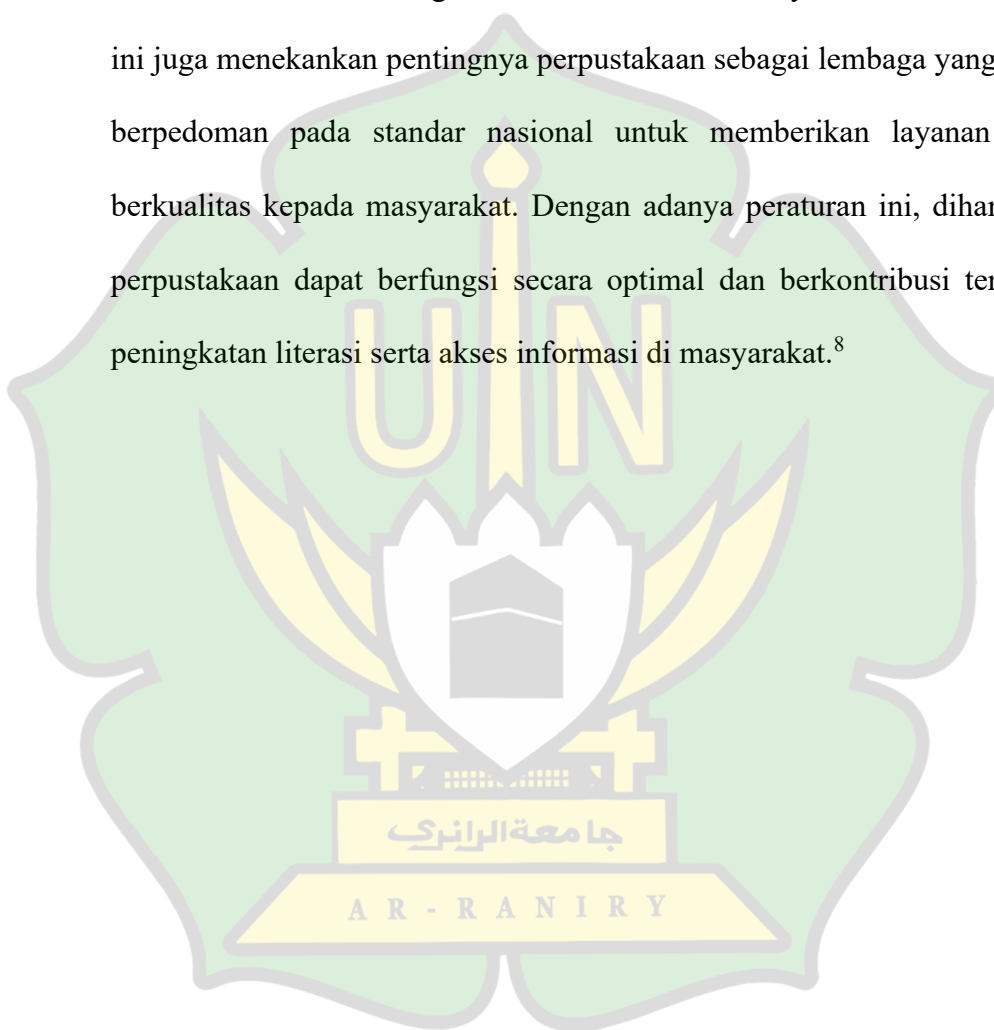
3. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 adalah regulasi yang ditetapkan untuk mengatur standar nasional perpustakaan umum di Indonesia. Peraturan ini bertujuan untuk

⁶ 'Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024'.

⁷ Ajeng Tanjiah and others, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS YPAK Cigugur', *Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3.1 (2024), 160–69.

meningkatkan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan umum, termasuk perpustakaan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Dalam peraturan ini, terdapat beberapa poin penting yang harus dipenuhi oleh perpustakaan, antara lain standar fasilitas, koleksi, teknologi informasi, dan sumber daya manusia. Peraturan ini juga menekankan pentingnya perpustakaan sebagai lembaga yang harus berpedoman pada standar nasional untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan literasi serta akses informasi di masyarakat.⁸



⁸ Nisa Amelia, Seni Apriliya, and Dwi Alia, 'Kondisi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sebagai Fasilitas Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2.3 (2024), 286–91.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap analisis standar sarana dan prasarana berdasarkan UU No 2 Tahun 2024 merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Beberapa penelitian terbaru telah mengkaji aspek tersebut antara lain.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et.al menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi standar. Pencahayaan di perpustakaan tersedia secara alami dan buatan. Temperatur suhu di ruangan mencapai 28⁰C karena belum tersedianya pendingin ruangan seperti kipas atau AC. Adanya berbagai komponen seperti luas ruangan dan temperatur suhu ruangan yang belum standar ini perlu menjadi perhatian karena akan berpengaruh pada kenyamanan pemustaka dan pustakawan dalam beraktivitas.⁹

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Diva Ayu et.al mengungkapkan bahwa Perpustakaan merupakan ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan. Di setiap perpustakaan memiliki fasilitas dan pelayanannya masing-masing. Banyak terjadi kasus di Indonesia yang mana masyarakat tidak mendapatkan pelayanan dan kepuasan yang baik dari perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pelayanan perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menghasilkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan

⁹ Rosiana Nurwa Indah, Amelia Sulistia Rahayu, and Sendi Cornelia, 'Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara', *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6.1 (2022), 94–110 <<https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2112>>.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa hampir seluruh ketersediaan sarana dan prasarana sudah terpenuhi namun di balik itu masih terdapat beberapa kendala tetapi pihak perpustakaan sudah mendapatkan solusinya. Dalam hal pelayanan juga perpustakaan mendapatkan respon yang baik dari pengunjung. Penelitian menyimpulkan pelayanan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki fasilitas dan pelayanan yang baik dan dari hasil wawancara perpustakaan menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan pelayanan publik yang optimal kepada pengunjung. Penelitian berkontribusi untuk menunjukkan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam memberikan pelayanan yang pantas dan baik kepada pengunjung.¹⁰

Selain itu, penelitian oleh Dian Widanarta menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang jangkauan wilayahnya tersebar dan sulit dijangkau. Indonesia memiliki 16.056 pulau dengan jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa menurut data sensus BPS tahun 2020, yang terdiri dari 1.340 suku bangsa dan 718 bahasa. Berdasarkan data tersebut di atas, potensi jumlah perpustakaan yang ada di Indonesia cukup banyak seiring jumlah desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sekolah/madrasah dan perguruan tinggi. Ada beberapa jenis perpustakaan yang ada di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 20 yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Sesuai amanah undangundang tersebut di atas, perpustakaan nasional

¹⁰ M Islam, D A Ningsih, and ..., 'Analisis Standar Pelayanan Publik Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung', ... : *Perpustakaan ...*, 1.2 (2024), 1–23.

berperan sebagai perpustakaan pusat dan pembina dari semua jenis perpustakaan lainnya

B. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum

1. Sarana Perpustakaan Umum

Sarana perpustakaan umum merupakan elemen penting dalam penyediaan akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku dan bahan bacaan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan dan budaya. Dengan berbagai fasilitas seperti ruang baca, ruang diskusi, dan akses komputer, perpustakaan umum mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat dan memperkuat literasi informasi. Selain itu, keberadaan ruang pameran dan kegiatan berbasis komunitas memperkaya pengalaman pengguna dalam mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Keberhasilan perpustakaan umum dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sangat tergantung pada kualitas sarana dan prasarana yang disediakan. Sarana tersebut meliputi koleksi buku yang relevan dan terkini, sistem katalog yang efisien, serta teknologi informasi yang memadai untuk mendukung akses digital. Selain itu, pelatihan bagi staf perpustakaan dalam pelayanan informasi dan pengelolaan koleksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, perpustakaan umum tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan

sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.¹¹

2. Prasarana Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum harus memiliki prasarana sebagai berikut:¹²

- a. Ruang Baca. Ruang yang nyaman dan tenang untuk pengunjung membaca, dilengkapi dengan meja, kursi, dan pencahayaan yang baik.
- b. Ruang Koleksi. Area khusus untuk menyimpan dan memamerkan koleksi buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya, dengan sistem pengaturan yang memudahkan akses.
- c. Ruang Komputer dan Akses Internet. Fasilitas komputer dengan akses internet untuk mendukung pencarian informasi digital dan pembelajaran online.
- d. Ruang Diskusi dan Pertemuan. Ruang yang dapat digunakan untuk diskusi, seminar, atau kegiatan komunitas, dilengkapi dengan peralatan presentasi.
- e. Ruang Anak. Area khusus untuk anak-anak dengan koleksi buku, permainan edukatif, dan kegiatan membaca yang menarik.
- f. Ruang Pameran. Fasilitas untuk menampilkan karya seni, buku baru, atau tema-tema khusus yang relevan dengan budaya dan pendidikan.
- g. Toilet dan Fasilitas Umum. Fasilitas sanitasi yang memadai untuk kenyamanan pengunjung, termasuk tempat parkir untuk kendaraan.

¹¹ Sarwono, Isbandini, and Dwi Rahayu, 'Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Electronic Theses and Dissertations (ETD) Perpustakaan UGM Dengan Menggunakan Metode LibQUAL +TM', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6.2 (2018), 299–330.

¹² Riska Damayanti, 'Strategi Dinas Perpustakaan Umum Kota Binjai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka', *Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara*, 2019.

- h. Sistem Keamanan. Pengawasan dan sistem keamanan untuk melindungi koleksi dan pengunjung perpustakaan.
- i. Ruang Layanan Informasi. Area untuk layanan bantuan dan konsultasi bagi pengunjung yang membutuhkan informasi lebih lanjut.

C. Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Menurut Ahli

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 menetapkan berbagai standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan untuk memastikan kualitas layanan dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, standar perpustakaan mencakup dua aspek utama, yaitu sarana dan prasarana. Sarana perpustakaan meliputi segala fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung operasional perpustakaan, seperti gedung, ruang baca, ruang koleksi, serta fasilitas pendukung lainnya seperti toilet dan area parkir.¹³

Sarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.¹⁴ Ruang baca yang nyaman, misalnya, harus dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang baik, serta suasana yang tenang untuk mendukung kegiatan membaca dan belajar. Selain itu, perpustakaan juga perlu memiliki ruang

¹³ 'Peraturan Perpustakaan RI No 2 Tahun 2024'

¹⁴ Ni Komang and Juni Rahayu, 'Analisis Penataan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Negeri 1 Demulih', 6, 2024, 199–206.

komputer dengan akses internet yang stabil untuk memfasilitasi pengguna dalam mencari informasi secara digital.¹⁵

Sementara itu, prasarana perpustakaan mencakup aspek non-fisik yang mendukung operasional dan layanan perpustakaan, termasuk sistem manajemen, teknologi informasi, dan sumber daya manusia. Prasarana ini mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengelola koleksi, seperti sistem katalogisasi dan basis data, yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan.¹⁶

Perpustakaan harus memiliki sistem yang efisien untuk pengelolaan koleksi, sehingga informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh pengunjung. Selain itu, pengelola perpustakaan juga perlu memastikan bahwa koleksi yang dimiliki selalu diperbarui dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup pengadaan buku, jurnal, dan media digital yang up-to-date, serta memperhatikan minat dan kebutuhan pengguna.

Dalam peraturan ini, terdapat juga penekanan pada pentingnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan harus memiliki tenaga pustakawan yang terlatih dan profesional, yang tidak hanya memahami pengelolaan koleksi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pustakawan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka

¹⁵ Sahidi, Umi Sulastri, and Atiqah Nur Latifa Hanum, 'Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.1 (2024), 1–16.

¹⁶ Iwin Ardyawin, 'Urgency of Spatial Planning of the Mataram City Library and Archives Office in Increasing Interest in Visiting Libraries in Mataram City', 4.October (2023), 275–85.

dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan, serta membantu pengguna dalam menemukan sumber daya yang mereka butuhkan. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai lembaga yang aktif dalam mendukung pengembangan literasi masyarakat.¹⁷

Standar perpustakaan juga mencakup aspek aksesibilitas, yang berarti bahwa perpustakaan harus dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Fasilitas fisik seperti aksesibilitas untuk kursi roda, serta layanan khusus untuk pengguna dengan kebutuhan khusus, harus dipertimbangkan dalam perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan. Ini menunjukkan komitmen perpustakaan untuk menjadi inklusif dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan layanan yang disediakan.

Selain itu, peraturan ini juga menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan pendidikan bagi masyarakat. Perpustakaan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang untuk kegiatan belajar, diskusi, dan pelatihan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan ruang yang fleksibel yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan program literasi. Dengan menyediakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat,

¹⁷ Azza Maulidiyah and Erny Roesminingsih, 'Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4 (2020), 389-400.

perpustakaan dapat berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya informasi.¹⁸

Dengan demikian, standar perpustakaan yang ditetapkan dalam UU No 2 Tahun 2024 mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari sarana dan prasarana fisik, teknologi informasi, hingga pengembangan sumber daya manusia. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai lembaga informasi yang mendukung pendidikan dan literasi masyarakat. Dengan memenuhi standar yang ditetapkan, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan, menarik lebih banyak pengunjung, dan berkontribusi pada pengembangan budaya literasi di Indonesia. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di era digital saat ini, di mana akses terhadap informasi semakin beragam dan cepat. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu beradaptasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang lebih inovatif dan responsif.

Secara keseluruhan, standar perpustakaan yang ditetapkan dalam UU No 2 Tahun 2024 merupakan langkah penting dalam mendorong pengembangan perpustakaan di Indonesia. Dengan adanya standar yang jelas, pengelola perpustakaan dapat lebih mudah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, peraturan ini juga memberikan dorongan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi dalam pengembangan sarana

¹⁸ Azwar, 'Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Iais Sambas', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1.2 (2023), 103–9.

dan prasarana perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi dengan lebih baik dan efektif. Dalam jangka panjang, diharapkan perpustakaan dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan dapat memainkan peran strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berpengetahuan.

D. Kerangka Berpikir

Analisis standar sarana dan prasarana perpustakaan menurut UU Perpustakaan RI Nomor 2 Tahun 2024 sangat penting untuk memahami bagaimana perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. UU ini menetapkan berbagai standar yang harus dipenuhi oleh perpustakaan, baik dari segi fisik maupun non-fisik, untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Sarana perpustakaan meliputi semua fasilitas fisik yang diperlukan, seperti gedung, ruang baca, ruang koleksi, serta fasilitas pendukung seperti area parkir dan toilet. Dalam konteks ini, gedung perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa agar nyaman dan mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Ruang baca, misalnya, harus dilengkapi dengan perabotan yang ergonomis dan pencahayaan yang baik untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengunjung.

Selain itu, koleksi bahan bacaan yang tersedia harus beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup buku, jurnal, media digital, serta sumber informasi lainnya yang relevan. Hal ini penting agar pengunjung merasa tertarik dan termotivasi untuk datang dan menggunakan fasilitas yang ada.

Di sisi lain, prasarana perpustakaan mencakup semua aspek non-fisik yang mendukung operasional perpustakaan, termasuk sistem manajemen informasi, teknologi, serta kualitas sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan. Perpustakaan modern harus menggunakan sistem teknologi informasi yang efisien untuk mengelola koleksi dan memudahkan pengunjung dalam mencari informasi. Penggunaan perangkat lunak katalogisasi yang baik, serta basis data digital, sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi. Selain itu, perpustakaan perlu menyediakan akses internet yang memadai agar pengunjung dapat mengakses informasi secara online. Pengelolaan koleksi yang baik, termasuk pembaruan dan pemeliharaan koleksi, juga merupakan bagian dari prasarana yang harus diperhatikan. Dengan sistem yang efisien, pengunjung dapat dengan mudah menemukan buku atau sumber informasi lainnya yang mereka butuhkan, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna.

UU No 2 Tahun 2024 juga menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan. Tenaga pustakawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan perpustakaan, serta kemampuan untuk memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pustakawan sangat diperlukan. Dalam analisis ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana perpustakaan telah memenuhi standar ini, termasuk kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh pustakawan. Pustakawan yang terlatih tidak hanya akan mampu membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga dapat mengembangkan program-program literasi yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

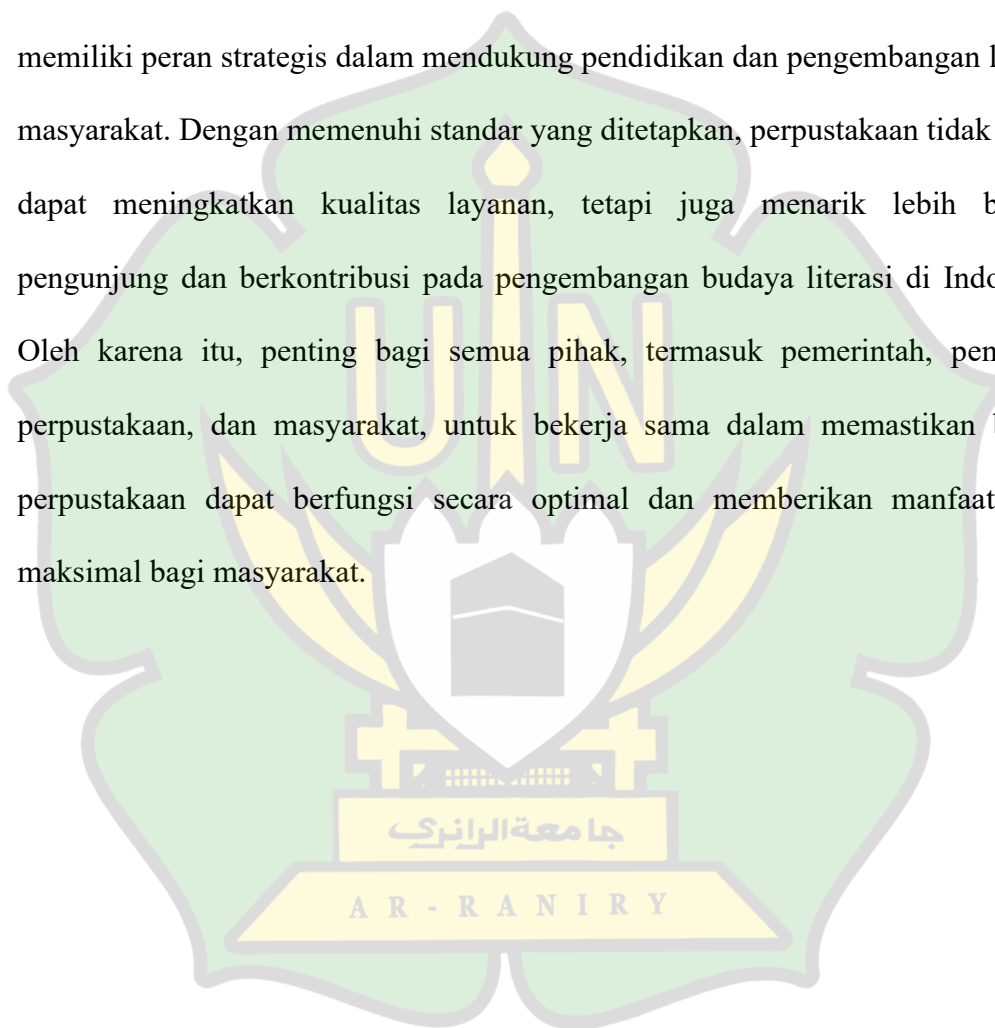
Standar sarana dan prasarana dalam UU No 2 Tahun 2024 juga menekankan pada aksesibilitas. Perpustakaan harus dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini termasuk menyediakan fasilitas fisik yang ramah bagi penyandang disabilitas, seperti ramp untuk kursi roda, serta layanan khusus yang dapat membantu mereka dalam menggunakan perpustakaan. Aksesibilitas yang baik akan memastikan bahwa semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan layanan perpustakaan tanpa hambatan, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi dan informasi.

Selain itu, peraturan ini juga menggarisbawahi fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan pendidikan. Perpustakaan diharapkan tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai ruang untuk berbagai kegiatan belajar, diskusi, dan pelatihan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan ruang yang fleksibel untuk kegiatan-kegiatan tersebut, seperti seminar, workshop, dan program literasi. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, perpustakaan dapat berperan aktif dalam meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya informasi.

Dalam analisis ini, perlu juga diperhatikan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan. Banyak perpustakaan, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam hal anggaran dan sumber daya. Hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk meningkatkan fasilitas dan layanan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk membantu perpustakaan dalam memenuhi standar yang ditetapkan dalam UU ini. Investasi

dalam pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan akan berdampak positif tidak hanya pada kualitas layanan, tetapi juga pada peningkatan minat baca dan literasi di masyarakat.

Analisis standar sarana dan prasarana perpustakaan menurut UU Perpustakaan RI Nomor 2 Tahun 2024 menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan dan pengembangan literasi masyarakat. Dengan memenuhi standar yang ditetapkan, perpustakaan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga menarik lebih banyak pengunjung dan berkontribusi pada pengembangan budaya literasi di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, pengelola perpustakaan, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jenis penelitian ini sering disebut sebagai penelitian non-eksperimen karena tidak menekankan pada pengendalian dan manipulasi variabel. Dalam pendekatan *mixed method*, penelitian ini mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sementara metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan pelaksanaannya, serta memahami konteks di balik data kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.¹⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Perpustakaan dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Pemilihan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan penting. Pertama, perpustakaan ini memainkan peran strategis dalam menyediakan akses informasi dan sumber daya edukatif bagi masyarakat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

setempat, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan layanan perpustakaan di daerah tersebut. Kedua, perpustakaan ini merupakan contoh konkret dari implementasi standar perpustakaan yang diatur dalam UU No 2 Tahun 2024, memungkinkan analisis yang mendalam terhadap penerapan kebijakan tersebut dalam konteks lokal. Selain itu, dengan kondisi sarana dan prasarana yang perlu dioptimalkan, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas layanan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap potensi dan masalah yang dihadapi oleh perpustakaan, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan budaya literasi di Kota Banda Aceh.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atribut: dapat berupa manusia, objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung perpustakaan Dinas perpustakaan dan Kearsipan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang peneliti pakai adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena mengingat tidak semua anak dapat dijadikan sebagai sampel.

D. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas berdasarkan dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu. Dengan kata lain, validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan alat ukur tersebut. uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Uji validitas penting untuk mengukur seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukur atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang dapat diukur.

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu validitas yang menunjukkan bahwa karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Apabila diperoleh t hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan (α) 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Masing-masing item (skor butir) di lihat nilai korelasinya.

Uji validitas yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 responden pemustaka anak yang tidak termasuk kedalam sampel. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevaliditas suatu instrumen.

Adapun ketentuan yang peneliti lakukan dalam menetapkan validitas suatu kuesioner/angket dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian dianggap dapat diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Penelitian tidak dapat diandalkan apabila pengukuran yang berulang memberikan hasil yang berbeda-beda

Namun yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu *Cronbach Alpha* karena dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan 1-4, misalnya angket atau soal berbentuk uraian maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket).

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif dalam penelitian ini, terutama untuk mengeksplorasi variabel sarana dan prasarana perpustakaan di Dinas Kearsipan Kota

Banda Aceh. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat merancang serangkaian pertanyaan yang relevan dan spesifik mengenai kondisi fisik, fasilitas, koleksi, serta layanan yang tersedia di perpustakaan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari responden yang terdiri dari pengunjung perpustakaan, pustakawan, dan stakeholder terkait, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Kuesioner juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan antara kualitas sarana dan prasarana dengan tingkat kepuasan pengguna. Dengan demikian, kuesioner bukan hanya menjadi alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali masukan yang konstruktif, yang dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan perpustakaan di Banda Aceh. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengikuti pedoman skala likert.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang sangat penting dalam penelitian ini, terutama terkait dengan variabel sarana dan prasarana perpustakaan di Dinas Kearsipan Kota Banda Aceh. Dalam konteks ini, dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan bahan-bahan tertulis

yang diterbitkan oleh lembaga terkait, seperti laporan tahunan, katalog koleksi, dan dokumen kebijakan perpustakaan. Melalui analisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi fisik sarana, fasilitas yang tersedia, serta kebijakan pengelolaan prasarana perpustakaan. Selain itu, dokumentasi juga dapat memberikan gambaran tentang program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menyediakan layanan kepada masyarakat. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tambahan, tetapi juga memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui metode lain, seperti kuesioner, dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai sarana dan prasarana perpustakaan di Banda Aceh.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian dari kegiatan penelaahan, sistematis, pengelompokkan, verifikasi atau penafsiran data, agar sebuah fenomenanya mempunyai nilai akademis, sosial, dan ilmiah. Tujuan dari analisis data yaitu untuk meringkaskan data-data dalam bentuk yang mudah dimengerti dan mudah ditafsirkan.

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif, maka hasil data penelitian ini nanti merupakan data kuantitatif Dengan itu data kuantitatif akan di analisis statistik deskriptif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh yang awal mula bernama Kantor Diklat dan Perpustakaan Kota Banda Aceh yang berdiri pada tahun 2008 berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 2 Tahun 2008 tentang Tata Organisasi Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, dan saat ini telah berusia 20 tahun.

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh Sebagai Pusat Pengetahuan dan Informasi Yang Gemilang Dalam Bingkai Syariah

b. Misi

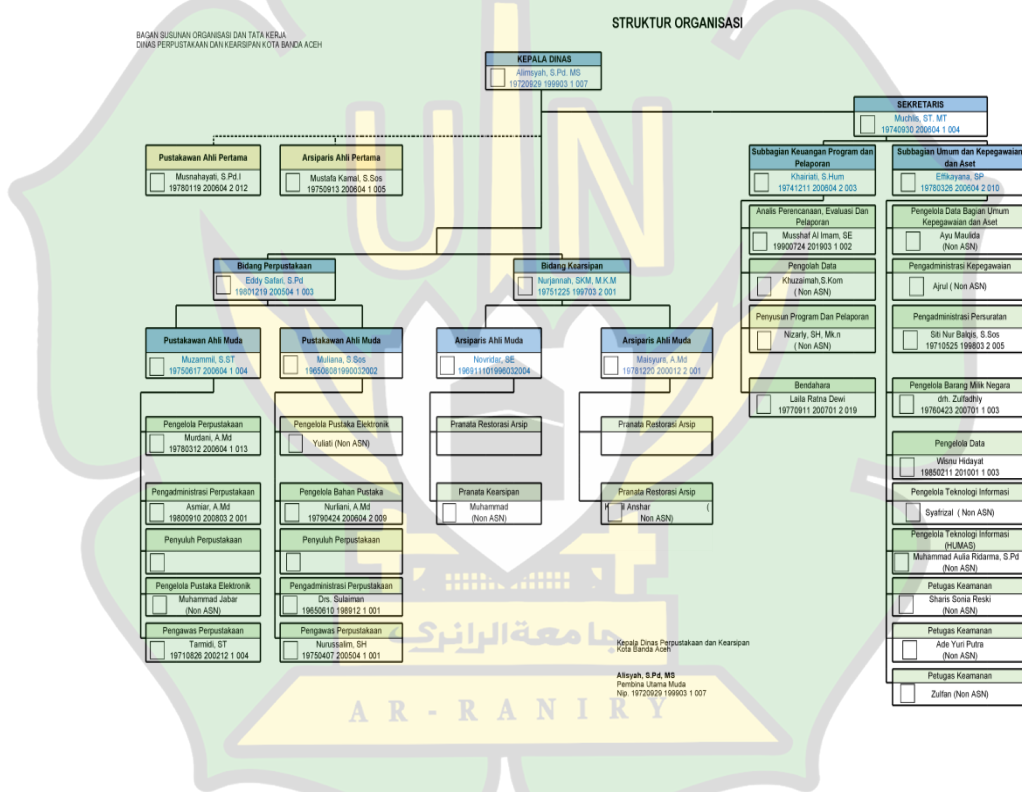
1. Memberikan pelayanan prima bidang Perpustakaan dan Kearsipan.
2. Menyelamatkan dan mengamankan arsip sebagai sumber informasi.
3. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Kearsipan yang memadai.
4. Menjadikan arsip sebagai manajemen bukti akuntabilitas Kerja Pemerintah Kota Banda Aceh.
5. Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
6. Menyelenggarakan pembinaan dan penataan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Lingkungan Kota Banda Aceh.
7. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur Perpustakaan dan Kearsipan.

8. Melaksanakan promosi, sosialisasi dan penyuluhan bidang kearsipan dalam rangka tata kelola arsip.
9. Memberikan pelayanan optimal kepada seluruh unsur pemustaka.

c. Motto

Siap Melayani Masyarakat Dengan Sepenuh Hati Dalam Bingkai Syariah
Guna Mencerdaskan Anak Bangsa.

d. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Banda Aceh dari tanggal 20 Maret sampai tanggal 14 April 2025 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kota Banda Aceh) dengan melibatkan 30 orang pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan selama periode tersebut. Melalui pengumpulan data dan informasi dari para pemustaka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mstandar sarana dan prasarana perpustakaan umum berdasarkan peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh).

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengukur konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut ketika digunakan dalam kondisi yang sama.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Nilai Validitas	Nilai kritis N=30	Kesimpulan
Sarana Perpustakaan				
1	P1	0,886	0,3610	Valid
2	P2	0,751	0,3610	Valid
3	P3	0,710	0,3610	Valid
4	P4	0,701	0,3610	Valid
5	P5	0,912	0,3610	Valid
Prasarana Perpustakaan				
6	P6	0,713	0,3610	Valid
7	P7	0,649	0,3610	Valid
8	P8	0,832	0,3610	Valid
9	P9	0,835	0,3610	Valid
10	P10	0,756	0,3610	Valid

Hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diuji memiliki nilai validitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kritis yang ditetapkan, yaitu 0,3610 berdasarkan sampel sebanyak 30 responden. Semua nilai menunjukkan bahwa instrumen yang diuji valid dan mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Sarana Perpustakaan		Prasarana Perpustakaan	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,833	5	0,793	5

Hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam Tabel 4.2 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833 untuk sarana perpustakaan dan 0,793 untuk prasarana perpustakaan. Berdasarkan pedoman yang ada, di mana nilai Cronbach's Alpha di atas 0.6 dinyatakan reliable.

b. Identitas Responden

Identitas responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan, hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		f	%
Umur	18-20 Tahun	8	26,7
	21-30 Tahun	7	23,3
	31-40 Tahun	8	26,7
	41-50 Tahun	7	23,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	50,0
	Perempuan	8	50,0

Pendidikan	DIII	13	26,7
	S1	6	43,3
	S2	3	20,0
	S3	8	10,0
Pekerjaan	BUMN	1	3,3
	Guru	1	3,3
	Ibu Rumah Tangga	4	13,3
	Mahasiswa	8	26,7
	Pekerja	3	10,0
	PNS	5	16,7
	Swasta	2	6,7
	Wiraswasta	6	20,0

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Tabel 4.3, yang menunjukkan distribusi frekuensi pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, terdapat beberapa karakteristik yang menarik untuk dianalisis. Dari segi umur, responden terbagi cukup merata. Rentang umur 18-20 tahun dan 31-40 tahun masing-masing memiliki frekuensi 8 responden, atau 26,7%. Sementara itu, rentang umur 21-30 tahun dan 41-50 tahun masing-masing terdiri dari 7 responden, yang mewakili 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan cukup diminati oleh pengunjung dari berbagai kelompok umur, terutama di kalangan dewasa muda dan paruh baya.

Dari aspek jenis kelamin, terdapat keseimbangan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, masing-masing menyumbang 50% dari total pengunjung. Hal ini mencerminkan bahwa perpustakaan menarik minat kedua gender secara seimbang, yang bisa menjadi indikator positif untuk program-program perpustakaan yang lebih inklusif.

Dalam hal pendidikan, mayoritas pengunjung memiliki latar belakang pendidikan DIII dengan frekuensi 13 responden (26,7%), diikuti oleh mereka yang berpendidikan S1 sebanyak 6 responden (43,3%). Sementara itu, responden dengan pendidikan S2 dan S3 masing-masing mencakup 3 (20,0%) dan 8 (10,0%).

Pekerjaan pengunjung Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh menunjukkan variasi yang menarik. Dari total 30 responden,

kategori pekerjaan yang paling banyak diwakili adalah mahasiswa, dengan jumlah 8 responden atau 26,7%. Selanjutnya, PNS (Pegawai Negeri Sipil) menjadi kategori kedua terbanyak, dengan 5 responden (16,7%). Ini menunjukkan bahwa pegawai negeri juga memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Di sisi lain, wiraswasta mencatat 6 responden (20,0%), menunjukkan bahwa pengusaha juga aktif mencari informasi yang relevan untuk pengembangan usaha mereka. Kategori ibu rumah tangga memiliki frekuensi 4 responden (13,3%), yang menunjukkan bahwa kelompok ini juga memanfaatkan perpustakaan, mungkin untuk mencari pengetahuan baru atau kegiatan yang bermanfaat bagi keluarga. Pekerjaan lain, seperti guru (1 responden atau 3,3%), pekerja (3 responden atau 10,0%), dan swasta (2 responden atau 6,7%), memiliki representasi yang lebih kecil.

c. Sarana Perpustakaan

Sarana perpustakaan diukur dengan mengajukan 5 pertanyaan yaitu memiliki ruang baca, kondisi ruang baca, fasilitas internet, kualitas fasilitas komputer dan fasilitas untuk anak, hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi responden terhadap Sarana Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Sarana Perpustakaan	Kategori	Jumlah	
		f	%
Memiliki ruang baca	Ya	30	100
	Tidak	0	0
Kondisi Ruang Baca	Baik	13	43,3
	Cukup Baik	7	23,3
	Sangat Baik	10	33,3

Fasilitas Internet	Ya	24	80,0
	Tidak	6	20,0
Kualitas fasilitas internet	Baik	14	46,7
	Cukup Baik	7	23,3
	Sangat Baik	9	30,0
Fasilitas untuk Anak	Ya	24	80,0
	Tidak tahu	6	20,0

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Tabel 4.4, yang menunjukkan distribusi frekuensi persepsi responden terhadap sarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, semua responden (100%) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki ruang baca, menunjukkan bahwa sarana ini tersedia dan diakui oleh seluruh pengunjung. Namun, ketika menilai kondisi ruang baca, hasilnya bervariasi: 43,3% responden menilai ruang baca dalam kondisi baik, 33,3% menilai sangat baik, dan 23,3% menilai cukup baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pengunjung puas, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya untuk meningkatkan kondisi ruang baca agar lebih optimal.

Dalam hal fasilitas internet, 80% responden menyatakan bahwa fasilitas tersebut tersedia, sementara 20% lainnya tidak mengetahui atau tidak merasakan keberadaannya. Hal ini menunjukkan bahwa akses internet merupakan fitur penting bagi para pengunjung. Dalam penilaian terhadap kualitas fasilitas internet, 46,7% responden menilai baik, 30% sangat baik, dan 23,3% cukup baik. Ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar pengguna merasa puas, peningkatan kualitas layanan internet dapat dilakukan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

Terkait dengan fasilitas untuk anak, 80% responden mengonfirmasi keberadaan fasilitas ini, sementara 20% tidak tahu. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga memperhatikan kebutuhan anak-anak, meskipun masih ada kelompok yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai fasilitas tersebut.

d. Prasarana Perpustakaan

Prasarana perpustakaan diukur dengan mengajukan 5 pertanyaan yaitu kondisi buku, layanan peminjaman, kemudahan akses digital, kegiatan seminar/workshop, kualitas pelayanan petugas hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi responden terhadap Prasarana Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh

Prasarana Perpustakaan	Kategori	Jumlah	
		f	%
Kondisi Buku	Baik	23	76,7
	Sangat Baik	7	23,3
Layanan peminjaman	Ya	29	96,7
	Tidak	1	3,3
Kemudahan akses digital	Mudah	16	53,3
	Sangat Mudah	13	43,3
	Sulit	1	3,3
Kegiatan seminar/workshop	Ya	23	76,7
	Tidak	7	23,3
Kualitas pelayanan petugas	Baik	13	43,3
	Cukup baik	7	23,3
	Sangat Baik	10	33,3

Sumber : Data primer, diolah (2025)

Tabel 4.4, yang menampilkan distribusi frekuensi persepsi responden terhadap prasarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, terdapat beberapa temuan signifikan. Dari segi kondisi buku, mayoritas

responden, yaitu 76,7%, menilai bahwa buku-buku yang tersedia dalam kondisi baik, sementara 23,3% lainnya menilai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menjaga kualitas koleksi bukunya, yang merupakan faktor penting bagi kepuasan pengunjung.

Selanjutnya, terkait dengan layanan peminjaman, responden hampir secara mutlak (96,7%) menyatakan bahwa layanan ini tersedia, menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi dengan baik dalam hal memfasilitasi peminjaman buku. Hal ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam memberikan akses yang efektif kepada pengunjung. Dalam hal kemudahan akses digital, 53,3% responden merasa bahwa akses tersebut mudah, sementara 43,3% menilai sangat mudah. Hanya 3,3% yang merasakan kesulitan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung dapat mengakses informasi dengan relatif baik, meskipun masih ada sedikit ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan aksesibilitas.

Mengenai kegiatan seminar dan workshop, 76,7% responden mengonfirmasi adanya kegiatan tersebut, sedangkan 23,3% tidak merasakannya. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan aktif dalam mengadakan kegiatan yang mendukung pengembangan pengetahuan pengunjung. Terakhir, untuk kualitas pelayanan petugas, 43,3% responden menilai baik, 33,3% sangat baik, dan 23,3% cukup baik. Meskipun sebagian besar pengunjung puas dengan pelayanan petugas, peningkatan kualitas layanan petugas masih bisa dilakukan untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

C. Pembahasan

1. Sarana Perpustakaan

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi responden terhadap sarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh. Salah satu temuan utama adalah bahwa semua responden (100%) mengakui keberadaan ruang baca. Hal ini sesuai dengan tujuan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024, yang menekankan pentingnya penyediaan fasilitas ruang baca sebagai salah satu sarana utama dalam mendukung literasi masyarakat. Dengan keberadaan ruang baca yang diakui semua pengunjung, perpustakaan telah memenuhi salah satu standar yang ditetapkan dalam peraturan tersebut.

Namun, meskipun semua responden mengonfirmasi adanya ruang baca, penilaian terhadap kondisi ruang baca menunjukkan variasi. Hanya 43,3% responden yang menilai ruang baca dalam kondisi baik, sementara 33,3% menilai sangat baik. Ini mencerminkan bahwa meskipun fasilitas tersedia, kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional, perpustakaan diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga menjaga dan meningkatkan kualitasnya agar dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat.

Dalam hal fasilitas internet, 80% responden menyatakan bahwa fasilitas tersebut tersedia. Ini menunjukkan kesadaran perpustakaan akan pentingnya akses digital dalam era informasi saat ini. Peraturan Perpustakaan Nasional juga menekankan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung aktivitas perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berinovasi dalam

memperbaiki kualitas layanan internet agar dapat memenuhi harapan pengunjung, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan akses informasi yang cepat dan efisien.

Penilaian terhadap kualitas fasilitas internet menunjukkan bahwa 46,7% responden menilai baik, 30% sangat baik, dan 23,3% cukup baik. Meskipun mayoritas pengguna merasa puas, hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap layanan internet. Sebagaimana diatur dalam peraturan, perpustakaan harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan agar sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Terkait dengan fasilitas untuk anak, 80% responden mengonfirmasi keberadaan fasilitas ini, sementara 20% tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah memperhatikan segmen anak-anak dalam penyediaan layanan. Sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional, perpustakaan harus menyediakan ruang dan sarana yang ramah anak untuk mendorong minat baca sejak dini. Meskipun demikian, masih terdapat kelompok yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai fasilitas ini. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan sosialisasi yang lebih intensif untuk memastikan bahwa semua kalangan, termasuk anak-anak dan orang tua, memahami fasilitas yang tersedia.

Hasil penelitian ini mencerminkan komitmen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh dalam menyediakan sarana perpustakaan yang memadai. Namun, untuk memenuhi standarisasi yang ditetapkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional, perpustakaan perlu terus berupaya meningkatkan kualitas ruang baca, fasilitas internet, dan sarana untuk anak. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pengunjung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan

literasi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan yang efektif bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. Prasarana Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 mengenai persepsi responden terhadap prasarana perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh, dapat dianalisis sejauh mana kondisi ini sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024. Pertama, mengenai kondisi buku, mayoritas responden (76,7%) menilai buku dalam kondisi baik dan 23,3% menilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah memenuhi salah satu standar penting yang diatur dalam peraturan tersebut, yaitu pengelolaan koleksi yang berkualitas. Keberadaan koleksi buku yang terawat sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan minat baca pengunjung.

Selanjutnya, untuk layanan peminjaman, hampir semua responden (96,7%) menyatakan bahwa layanan ini tersedia. Ini mencerminkan bahwa perpustakaan berfungsi sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu menyediakan akses material bacaan bagi masyarakat. Sesuai dengan ketentuan dalam PP Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan diharapkan dapat memberikan layanan yang efisien dan mudah diakses, dan hasil ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah memenuhi harapan tersebut.

Dalam hal kemudahan akses digital, hasil menunjukkan bahwa 53,3% responden merasa akses tersebut mudah, sementara 43,3% menilai sangat mudah. Ketersediaan akses digital merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam

peraturan, mengingat pentingnya teknologi informasi dalam mendukung layanan perpustakaan. Meskipun sebagian besar pengunjung merasa puas, masih ada beberapa responden yang mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur digital agar lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat modern.

Terkait dengan kegiatan seminar dan workshop, 76,7% responden mengonfirmasi adanya kegiatan tersebut. Sesuai dengan PP Nomor 2 Tahun 2024, perpustakaan harus berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya kegiatan ini, perpustakaan telah berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan masyarakat, meskipun masih ada 23,3% responden yang tidak merasakan keberadaan kegiatan tersebut. Ini menunjukkan perlunya peningkatan promosi dan sosialisasi mengenai program-program yang ada.

Untuk kualitas pelayanan petugas, 43,3% responden menilai baik, 33,3% sangat baik, dan 23,3% cukup baik. Meskipun banyak pengunjung merasa puas, ada ruang untuk peningkatan. PP Nomor 2 Tahun 2024 menekankan pentingnya profesionalisme petugas perpustakaan dalam memberikan layanan. Oleh karena itu, perlu ada program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi petugas untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah memenuhi banyak aspek yang diatur dalam PP Nomor 2 Tahun 2024. Namun, untuk mencapai standar yang lebih tinggi, perpustakaan perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan di berbagai area, termasuk kualitas layanan, aksesibilitas digital, dan pengelolaan koleksi. Dengan

upaya yang terus menerus, perpustakaan dapat lebih efektif dalam melayani masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan literasi serta pengetahuan di kalangan warga.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

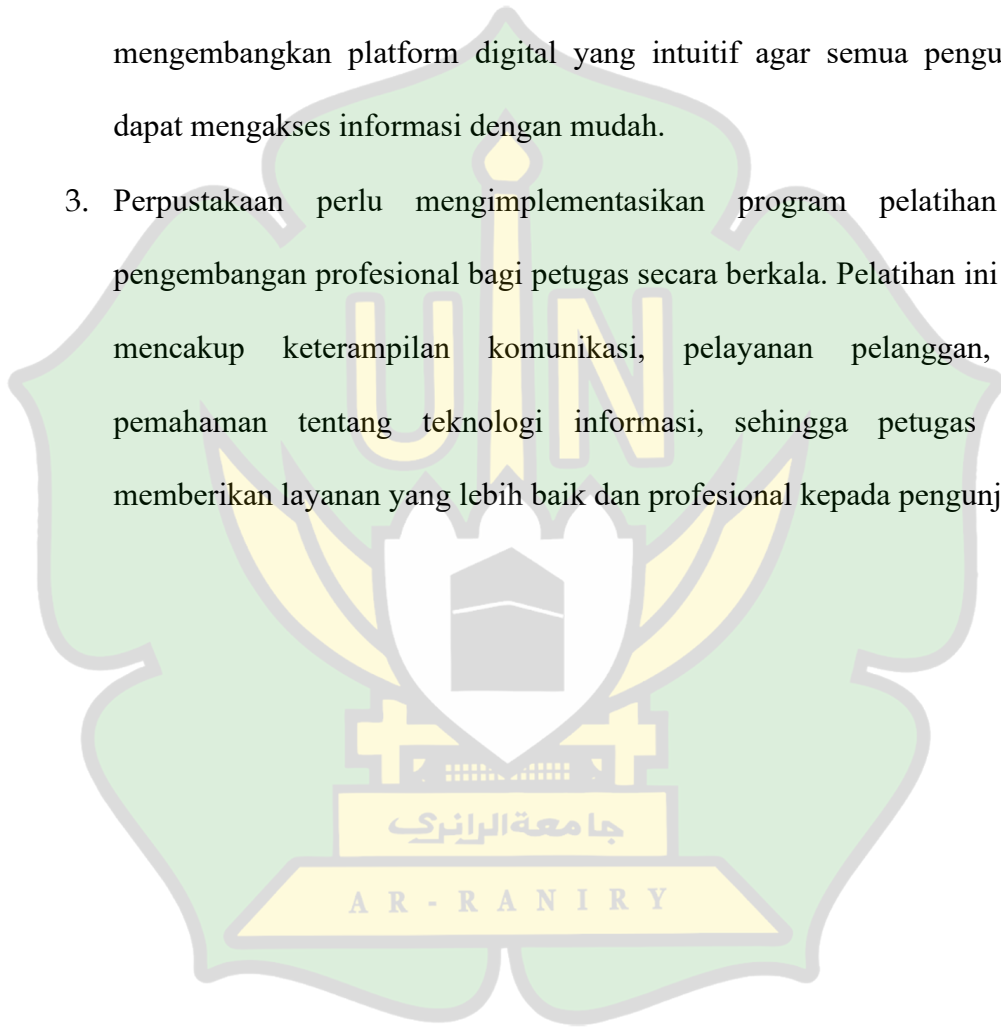
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh telah berhasil menyediakan sarana dan layanan yang baik, terlihat dari penilaian positif responden terhadap kondisi buku, layanan peminjaman, dan kegiatan seminar. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.
2. Meskipun mayoritas responden merasa puas dengan kemudahan akses digital, masih terdapat sejumlah pengunjung yang mengalami kesulitan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan layanan digital untuk memastikan akses yang lebih merata dan efisien bagi seluruh pengguna.
3. Meskipun banyak responden menilai kualitas pelayanan petugas sebagai baik, ada ruang untuk peningkatan. Diperlukan program pelatihan berkelanjutan bagi petugas perpustakaan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan, sebagai upaya untuk lebih memenuhi harapan masyarakat.

B. Saran

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas koleksi buku serta layanan peminjaman. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi

berkala terhadap koleksi dan menyediakan program-program yang menarik, seperti diskusi buku atau pelatihan.

2. Diperlukan investasi dalam infrastruktur digital untuk meningkatkan aksesibilitas layanan online. Perpustakaan sebaiknya mempertimbangkan penyediaan lebih banyak perangkat dan koneksi internet yang stabil, serta mengembangkan platform digital yang intuitif agar semua pengunjung dapat mengakses informasi dengan mudah.
3. Perpustakaan perlu mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi petugas secara berkala. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan komunikasi, pelayanan pelanggan, dan pemahaman tentang teknologi informasi, sehingga petugas dapat memberikan layanan yang lebih baik dan profesional kepada pengunjung



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nisa, Seni Apriliya, and Dwi Alia, 'Kondisi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sebagai Fasilitas Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2.3 (2024), 286–91
- Ardyawin, Iwin, 'Urgency of Spatial Planning of the Mataram City Library and Archives Office in Increasing Interest in Visiting Libraries in Mataram City', 4.October (2023), 275–85
- Azwar, 'Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Iais Sambas', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1.2 (2023), 103–9
- Damayanti, Riska, 'Strategi Dinas Perpustakaan Umum Kota Binjai Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka', *Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara*, 2019
- 'Hasil Observasi Tanggal 2 Maret 2025'
- Indah, Rosiana Nurwa, Amelia Sulistia Rahayu, and Sendi Cornelia, 'Analisis Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Universitas Islam Nusantara', *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6.1 (2022), 94–110 <<https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2112>>
- Islam, M, D A Ningsih, and ..., 'Analisis Standar Pelayanan Publik Pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung', ... : *Perpustakaan ...*, 1.2 (2024), 1–23
- Juita, Gusniati, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, and Rizki Ananda, 'Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Elementary School*, 11 (2024), 572–82
- Komang, Ni, and Juni Rahayu, 'Analisis Penataan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Sekolah Negeri 1 Demulih', 6, 2024, 199–206
- Luqiana, Atikah, and Malta Nelisa, 'Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung', *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1.2 (2022), 18 <<https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.6755>>
- Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih, 'Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4 (2020), 389–400
- Mukti, Ajeng Tanjiah, Deti Kurnia, Misbahudin Misbahudin, Tatin Suhertin,

Uswatun Hasanah, and Yayat Hidayat, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS YPAK Cigugur', *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3.1 (2024), 160–69 <<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.336>>

Mutiara Atika, Ardoni Ardoni, Gustina Erlianti, and Jeihan Nabila, 'Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta', *Journal of Student Research*, 2.2 (2024), 112–27 <<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2836>>

'Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024'

'Peraturan Perpustakaan RI No 2 Tahun 2024', 2024

Sahidi, Umi Sulastri, and Atiqah Nur Latifa Hanum, 'Penataan Ruang Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak', *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.1 (2024), 1–16

Sarwono, Isbandini, and Dwi Rahayu, 'Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Electronic Theses and Dissertations (ETD) Perpustakaan UGM Dengan Menggunakan Metode LibQUAL +TM', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6.2 (2018), 299–330

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)

Tanjiah, Ajeng, Deti Kurnia, Misbahuddin, and Tatin Suhertin, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS YPAK Cigugur', *Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3.1 (2024), 160–69

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2485/Un.08/FAH/KP.004/11/2024

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
 - b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
 6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara : **Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S.** (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Nurul Mahfuzah
NIM : 180503151
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banda Aceh)
Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (21 November 2024 s/d 21 Mei 2025)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 November 2024
Dekan,

Saifuddin

Tembusan :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Hasil uji validitas

Sarana Perpustakaan

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	JumahP1_P5
p1	Pearson Correlation	1	.707**	.535**	.452*	.784**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p2	Pearson Correlation	.707**	1	.378*	.213	.555**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.039	.258	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p3	Pearson Correlation	.535**	.378*	1	.443*	.681**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002	.039		.014	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p4	Pearson Correlation	.452*	.213	.443*	1	.650**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.012	.258	.014		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p5	Pearson Correlation	.784**	.555**	.681**	.650**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumah P1_P5	Pearson Correlation	.886**	.751**	.710**	.701**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Prasarana Perpustakaan

Correlations

		p6	p7	p8	p9	p10	JumlahP6_P10
p6	Pearson Correlation	1	.075	.764**	.294	.535**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.692	.000	.115	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p7	Pearson Correlation	.075	1	.263	.650**	.443*	.649**
	Sig. (2-tailed)	.692		.160	.000	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p8	Pearson Correlation	.764**	.263	1	.599**	.408*	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.160		.000	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p9	Pearson Correlation	.294	.650**	.599**	1	.681**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
p10	Pearson Correlation	.535**	.443*	.408*	.681**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.025	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Jumlah P6_P10	Pearson Correlation	.713**	.649**	.832**	.835**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
0	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	5



Tabel Frekuensi Umur

Rentang Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-20	8	26.7%	26.7%	26.7%
21-30	7	23.3%	23.3%	50.0%
31-40	8	26.7%	26.7%	76.7%
41-50	7	23.3%	23.3%	100.0%

Frequency Table

jk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	8	26.7	26.7	26.7
	S1	13	43.3	43.3	70.0
	S2	6	20.0	20.0	90.0
	S3	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BUMN	1	3.3	3.3	3.3
	Guru	1	3.3	3.3	6.7
	Ibu Ruma	4	13.3	13.3	20.0
	Mahasisw	8	26.7	26.7	46.7
	Pekerja	3	10.0	10.0	56.7
	PNS	5	16.7	16.7	73.3
	Swasta	2	6.7	6.7	80.0
	Wiraswas	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequencies

Memiliki_ruang_Baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	30	100.0	100.0	100.0

Kondisi_ruang_baca

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	43.3	43.3	43.3
	Cukup Baik	7	23.3	23.3	66.7
	Sangat Baik	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Fasilitas_internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	20.0	20.0	20.0
	Ya	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas_Fasilitas_internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	46.7	46.7	46.7
	Cukup Baik	7	23.3	23.3	70.0
	Sangat Baik	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Fasilitas_untuk_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	6	20.0	20.0	20.0
	Ya	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kondisi_Buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	23	76.7	76.7	76.7
	Sangat Baik	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Layanan_peminjaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	1	3.3	3.3	3.3
	Ya	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kemudahan_akses_digital

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mudah	16	53.3	53.3	53.3
	Sangat Mudah	13	43.3	43.3	96.7
	Sulit	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kegiatan_workshop_Seminar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	23.3	23.3	23.3
	Ya	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kualitas_pelayanan_petugas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	43.3	43.3	43.3
	Cukup	7	23.3	23.3	66.7
	Sangat Baik	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Mahfuzah
Tempat, Tanggal Lahir : Alue Padee, 02 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Aceh
Status : Belum Kawin
No. HP : 082292776320
Alamat : Desa Alue Padee, Kecamatan Kuala Batee,
Kabupaten Aceh Barat Daya
Nama Orang Tua
Ayah : Syahrul Adri (Alm.)
Ibu : Yusra
Riwayat Pendidikan
SD/MI : SD Alue Padee
SLTP : MTsS Lama Inong
SLTA : SMA Dar Maryam Binti Ibrahim
Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Mei 2025

Nurul Mahfuzah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ibu Khairunnisa



Wawancara dengan Bapak Sufriyadi



Wawancara dengan ibu Maulidiaty

